

TERMINAL TIPE B SIMPANG EMPAT BANJARBARU**Sayda Noor Hijrina**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812120001@mhs.ulm.ac.id

Yuswinda Febrita

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
yfebrita@ulm.ac.id

ABSTRAK

Banjarbaru ibukota Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik dengan dukungan program Wilayah Metropolitan Banjarkakula, menghubungkan Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut. Dalam upaya mewujudkan program ini, fasilitas transportasi yang efisien menjadi kunci, terutama terminal yang mampu mengatasi konflik sirkulasi manusia dan kendaraan serta meningkatkan aksesibilitas di dalam tapak. Terminal Tipe B di Simpang Empat Banjarbaru mengadopsi konsep Sirkulasi Terpadu dengan fokus pada sirkulasi manusia dan moda. Konsep sirkulasi terpadu implementasinya berupa bangunan yang dapat dicapai oleh semua kalangan, disabilitas atau normal juga beragam moda transportasi. Pada prinsipnya konsep ini diintegrasikan ke dalam desain terminal menggunakan metode *programming*, menciptakan sirkulasi yang teratur dan fungsional. Dengan terminal yang terintegrasi, masyarakat dapat menikmati layanan transportasi yang lebih lancar, *programming* membuat berbagai sirkulasi serta fungsi ruang menjadi terstruktur juga teratur untuk di dalam dan luar bangunan sehingga tercipta sirkulasi yang tidak *crossing*.

Kata kunci: Terminal, Aksesibilitas, Sirkulasi, Terpadu, *Programming*.

ABSTRACT

Banjarbaru the capital of South Kalimantan Province, is showing good economic growth with the support of the Banjarkakula Metropolitan Area program, connecting Banjarmasin City, Banjarbaru City, Banjar Regency, Barito Kuala Regency and Tanah Laut Regency. In efforts to realize this program, efficient transportation facilities are key, especially terminals that are able to overcome human and vehicle circulation conflicts and increase accessibility within the site. The Type B terminal at Simpang Empat Banjarbaru adopts the Integrated Circulation concept with a focus on human and mode circulation. The integrated circulation concept is implemented in the form of buildings that can be reached by all groups, disabled or normal, as well as various modes of transportation. In principle, this concept is integrated into the terminal design using programming methods, creating an orderly and functional circulation. With an integrated terminal, people can enjoy smoother transportation services, programming makes various circulations and space functions structured and orderly for inside and outside the building so as to create circulation that does not cross.

Keywords: Terminal, Accessibility, Circulation, Integrated, Programming

PENDAHULUAN

Menjadi ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarbaru memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan infrastruktur transportasi yang memadai. Terkait dengan regulasi, Kota Banjarbaru juga telah menjadi bagian penting dalam perencanaan nasional. Dalam aturan perencanaan tata ruang nasional, Kota Banjarbaru telah diakui sebagai salah satu simpul transportasi yang berpotensi melayani lebih dari satu provinsi.



Gambar 1. Perpres tentang RTR Kawasan Perkotaan Metropolitan
Sumber: bpiw.pu.go.id

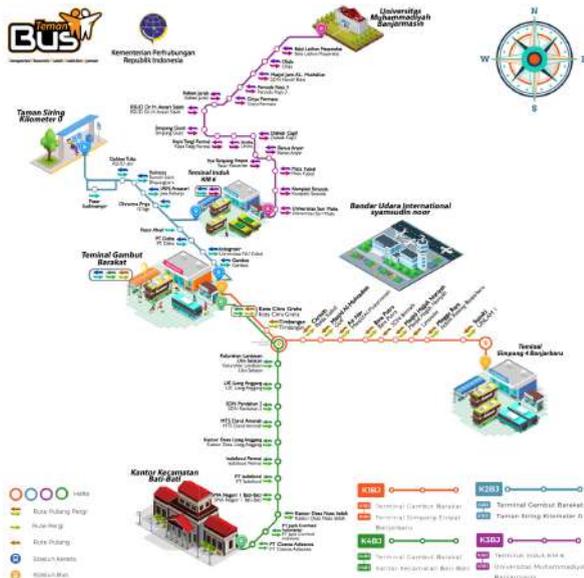
Pada gambar 1. WM Banjarbakula (Kota Banjarmasin - Kota Banjarbaru - Kabupaten Banjar - Kabupaten Barito Kuala - Kabupaten Tanah Laut) sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2014-2019 dan PP Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan RTRW Nasional Merupakan salah satu kota metropolitan baru di luar Pulau Jawa. Terkait hal tersebut, Agusta Ersada Sinulingga, Direktur Pusat Pengembangan Kota dan Wilayah BPIW, menjelaskan Banjar Bakula sebagai kawasan metropolitan akan dikembangkan berdasarkan potensi tepi lautnya sehingga membuka peluang bagi industri dan pariwisata.

Menurut Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 13 Tahun 2014 tentang

RTRW Kota Banjarbaru Tahun 2014-2034, kawasan metropolitan diartikan sebagai kawasan perkotaan mandiri atau kawasan perkotaan inti dan kota-kota di sekitarnya yang secara fungsional dihubungkan oleh perencanaan kota yang bersifat perkotaan kawasan yang terdiri dari kawasan-kawasan. Sistem jaringan infrastruktur wilayah yang terpadu dengan jumlah penduduk minimal 1.000.000 jiwa.

Aktivitas yang banyak terjadi di Banjarbaru akan membutuhkan jalan dan transportasi. Ada dua komponen penting dalam transportasi yaitu pergerakan dan pengangkutan fisik barang dan penumpang, dengan atau tanpa alat pengangkut. Penjelasan mengenai Wilayah Metropolitan Banjarbakula secara rinci tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 - 2024. Pada 5 Highlight Proyek diantaranya adalah Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan; Bandara; Pelabuhan; Jalan. Proyek tersebut termasuk dalam cakupan aktivitas dan sarana transportasi.

Menanggapi hal ini dan Perpres tentang RTR Kawasan Perkotaan Metropolitan Banjarbakula meluncurkan sistem Bus Rapid Transit atau BRT Simpang Empat pada tahun 2019 dan Teman Bus Trans Simpang Empat pada tahun 2021 yang memberikan mobilitas cepat, nyaman dan berbiaya rendah. BRT dan Trans Simpang Empat menggunakan rute layanan koridor khusus dengan rute sebagai berikut:



Gambar 2. Rute Bus

Sumber: Facebook Teman Bus Kota Banjarmasin

BRT sendiri beroperasi pada rute koridor 1 yaitu dari Banjarmasin (0 Km) – Simpang Empat Banjarbaru, Simpang Empat Banjarbaru – Banjarmasin (0 Km) dan Terminal Gambut Barakat Km. 17 – Bandara Syamsuddin Noor. Sementara Trans Simpang Empat beroperasi pada 4 koridor yang direncanakan yaitu

1. Terminal Gambut Barakat Km. 17 – Simpang Empat Banjarbaru
2. Terminal Gambut Barakat Km. 17 – Banjarmasin (0 Km)
3. Terminal Km.6 – Handil Bakti (UMB)
4. Terminal Gambut Barakat Km. 17 – Simpang Tiga Bati-Bati



Gambar 3. BRT Simpang Empat
Sumber: infopublik.id



Gambar 4. Bus Trans Simpang Empat
Sumber: kanalkalimantan.com

Bus membutuhkan trayek dan trayek membutuhkan tujuan, tempat akhir yang dituju adalah terminal untuk penumpang. Terminal Simpang Empat dengan Tipe C yang terletak di Jalan A. Yani, kedua Terminal Liang Anggang dengan Tipe B, serta Terminal Idaman dengan Tipe C yang sudah berhenti beroperasi.



Gambar 5. BRT Simpang Empat
Sumber: infopublik.id

Berdasarkan pengamatan penulis pada Terminal Simpang 4 Banjarbaru dan dikuatkan dengan penelitian Azzahra dkk (2023) bahwa fasilitas yang terdapat pada Terminal Simpang 4 Banjarbaru berupa Pedestrian way dan halte masih tergolong kurang layak tidak sesuai dengan yang ada pada Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Sirkulasi dan area parkir yang terdapat pada area terminal pun juga masih terlihat tidak teratur. Kurangnya fasilitas yang tersedia pada bangunan Terminal. Munculnya ketidaknyamanan saat menggunakan terminal bus BRT Simpang Empat, khususnya saat penumpang berpindah

moda angkutan atau saat di terminal Banjarbaru seperti tidak adanya fasilitas layaknya terminal yang aktif, ada banyak ruko dan musholla khusus terminal tetapi hanya menjadi tempat kosong yang terbengkalai, sirkulasi terminal yang sederhana, 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar dengan hanya 1 jalur untuk semua bus, sirkulasi penumpang sama dengan sirkulasi bus, ada 1 peron yang dipakai penumpang untuk menunggu dengan 4 kursi semen yang memanjang 4 meter, saat hujan berangin rintik air sampai ke kursi tunggu penumpang, lingkungan yang kotor dan jalan yang rusak menambah ketidaknyamanan berada di area terminal tersebut, rentan Kriminal jika perempuan sendirian karena aksesnya yang agak kedalam dan tidak ada tampilan terminal untuk menggambarkan kota Banjarbaru maka diperlukan perancangan terminal baru.

Pada Perda Kota Banjarbaru No. 13/2014 tentang RTRW Kota Banjarbaru 2014-2034 terminal Simpang 4 Banjarbaru termasuk terminal Tipe C. Dengan evaluasi merujuk gambar 5 bahwa Banjarbaru sudah menjadi ibu kota, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 No.5 Pasal 14 Ayat 1c 3 Peraturan Dirjen Perhubungan Darat no. SK6251 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Kriteria Penetapan Kelas Terminal. Lebih relevan jika terminal Simpang Empat membangun terminal tipe B sejalan Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 mengenai Wilayah Metropolitan Simpang Empat, dimana untuk mengembangkan sebuah Wilayah Metropolitan dengan meningkatkan sarana transportasi yaitu terminal penumpang yang layak menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan wilayah tersebut.

Menurut data tahun 2017 di Banjarbaru, terdapat 118.370 unit kendaraan bermotor. Sebaliknya, 160.773 kendaraan terdaftar pada 2018. Artinya, dalam kurun waktu satu tahun terdapat penambahan 42.403 unit kendaraan bermotor. Minimnya infrastruktur pendukung perkembangan moda angkutan umum berbanding terbalik dengan jumlah penduduk, perluasan jalan tidak sebanding dengan pertambahan jumlah kendaraan, dll. Penduduk lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum, sehingga kemacetan lalu lintas semakin hari semakin parah. Perlu adanya pendekatan terhadap infrastruktur kota yang berkualitas dan jelas.

PERMASALAHAN

Melihat latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai rumusan masalah arsitektural yaitu

- **Lingkungan**
Bagaimana merancang site plan dengan fokus permasalahan perpindahan moda penumpang?
- **Sirkulasi**
Bagaimana merancang terminal dengan pola sirkulasi manusia dan moda transportasi yang efektif?
- **Bangunan**
Bagaimana merancang terminal yang layak sesuai persyaratan fasilitas dari dinas perhubungan?

Berdasarkan beberapa rumusan permasalahan arsitektural didapatkan permasalahan yaitu bagaimana rancangan terminal dengan konsep sirkulasi terpadu yang efektif untuk moda transportasi, bangunan, dan berfokus pada fungsionalitas ruang?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dilakukan untuk meninjau pustaka yang dibutuhkan dalam penulisan. Tinjauan pustaka yang dilakukan

yaitu mengenai terminal bus dan Konsep Sirkulasi Terpadu.

A. Terminal Bus

Terminal adalah tempat yang digunakan sebagai titik kumpul, pemberangkatan, dan penerimaan kendaraan umum serta sebagai pusat distribusi penumpang, barang, dan jasa dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya. Terminal juga dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi dan fasilitas bagi pengguna jasa, seperti tempat parkir, toilet, ruang tunggu, serta pengamanan dan penjagaan yang memadai. UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 1 angka 32 yang menyebutkan bahwa terminal adalah tempat pemberhentian, pemberangkatan, dan pengambilan penumpang serta barang dengan menggunakan moda transportasi umum.

Banyaknya subjek yang mendefinisikan fungsi untuk terminal diklasifikasikan menjadi 3 bagian oleh Juknis Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yaitu:

- penumpang
- pemerintah
- operator angkutan umum

Standar pelayanan pengoperasian terminal penumpang jalan raya diatur dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 40 Tahun 2015. Ini juga termasuk terminal penumpang Tipe B.

- Pelayanan Keselamatan
- Keamanan
- Keandalan/Keteraturan
- kenyamanan
- Kemudahan/Keterjangkauan
- Kesetaraan

Fasilitas terminal erat hubungannya dengan perilaku pengguna, kenyamanan dalam menggunakan area publik, dan ruang yang akan mengayomi keperluan pengguna.

Pada PM 24/2021 pasal 39, 40, dan 41 tentang Terminal Penumpang Angkutan Jalan, mencakup fasilitas utama, penunjang, dan umum.

B. Konsep Sirkulasi Terpadu

Dalam bukunya Teori Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tataan, pengertian sirkulasi dari sudut pandang arsitektur adalah hubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain, yang dapat dihubungkan baik secara vertikal maupun horizontal, Ching (1993). Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau rangkaian ruang dalam dan luar ruangan. Itulah sebabnya kita bergerak melalui tahapan ruang dan waktu.

Konsep sirkulasi terpadu pada terminal bus merujuk pada desain dan pengorganisasian ruang serta lalu lintas kendaraan dan penumpang di dalam terminal bus untuk mencapai efisiensi dan kenyamanan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mengoptimalkan aliran lalu lintas, mengurangi kemacetan, dan meningkatkan keamanan serta kenyamanan pengguna terminal. Dalam implementasinya, konsep sirkulasi terpadu dapat melibatkan desain ruang yang efektif, penggunaan teknologi, dan strategi pengelolaan lalu lintas yang tepat. Terpadu juga mengartikan beberapa hal dijadikan satu atau perpaduan. Implementasinya berupa bangunan yang dapat dicapai oleh semua kalangan, disabilitas atau normal juga beragam moda transportasi.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Penempatan lokasi terminal bus Simpang Empat mengikuti tempat yang sudah ada yaitu di Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Penentuan lokasi

terminal ditentukan berdasarkan PP RI no.79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.



Gambar 6. Lokasi Tapak Pembangunan Terminal
Sumber: Analisis pribadi (2023)

Dengan kondisi eksisting bangunan yang hanya berfungsi sebagai tempat transit bukan pusat aktivitas dengan pelayanan. Kondisi topografi dari tapak relatif rata tidak berkontur dan tanpa kelerengan. Sementara kondisi iklim tapak yang berada di Kota Banjarbaru adalah tropis lembab dengan kelembaban dan curah hujan yang relatif tinggi. Selain itu kondisi di dalam tapak memiliki tanah berjenis tanah keras dengan vegetasi seperti pohon besar dan rerumputan atau ilalang lainnya.



Gambar 7. Situasi Eksisting Tapak
Sumber: Analisis pribadi (2023)

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

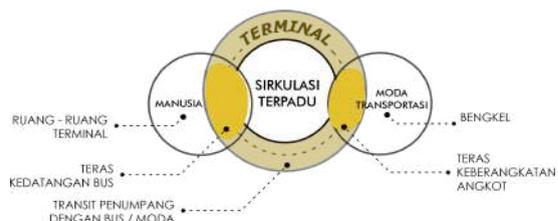
Perancangan Terminal Tipe B di Simpang Empat Banjarbaru memiliki sebuah permasalahan utama yang berkaitan dengan sirkulasi dan fungsi. Sirkulasi yang ada pada terminal saling mengintervensi satu sama lain dan mengakibatkan konflik (*crossing*).

Fungsi dalam terminal juga tidak terintegrasi sehingga aksesibilitas satu fungsi dengan fungsi lainnya tidak terlalu terkoneksi. Hal ini berakibat pada tidak efisiennya pergerakan dan koneksi dalam terminal. Ada dua elemen yang disorot dalam konsep ini yaitu manusia dan moda transportasi. Maka dari itu, perlu adanya konsep yang dapat mengakomodir permasalahan tersebut.



Gambar 8. Konsep Programatik
Sumber: Analisis pribadi (2023)

Pola sirkulasi ruang adalah bentuk dari rancangan atau alur-alur pergerakan ruang dari suatu ruang ke ruang selanjutnya. Dengan konsep sirkulasi terpadu pada terminal bus merujuk pada desain dan pengorganisasian ruang serta lalu lintas kendaraan dan juga penumpang di dalam terminal bus untuk mencapai keterpaduan, efisiensi & kenyamanan.



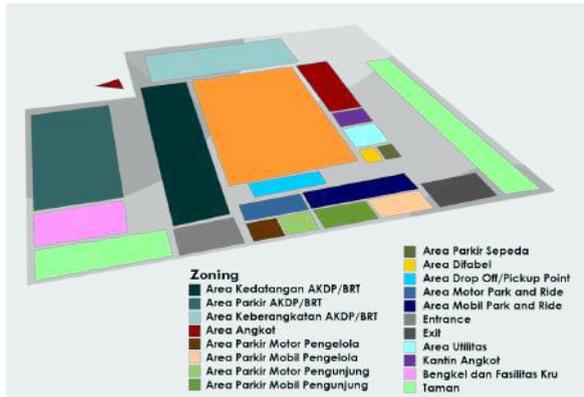
Gambar 9. Konsep Ruang
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Terpadu juga mengartikan beberapa hal dijadikan satu atau perpaduan. Implementasinya berupa bangunan yang dapat dicapai oleh semua kalangan, disabilitas atau normal juga beragam moda transportasi. Untuk dua elemen yang menjadi pondasi konsep yaitu manusia dan

moda transportasi membuat satu sama lain beririsan dan saling menghubungkan dalam bentuk peralihan di teras kedatangan bus dan angkutan.

2. Konsep Zonasi

Zonasi didasarkan pada jenis pelaku dan kegiatan yang berlangsung di sana, dan terdiri dari pertimbangan kegunaan, aksesibilitas pengguna, dan konektivitas.

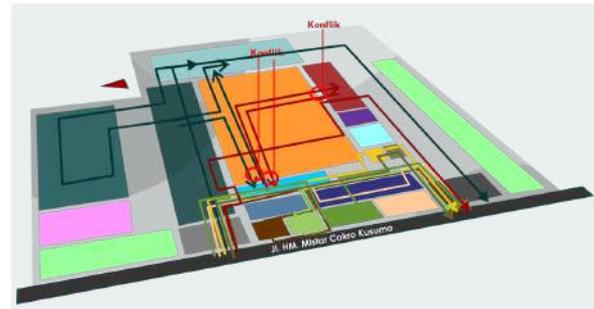


Gambar 10. Zonasi Spesifik
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Zonasi di atas disusun berdasarkan pertimbangan aksesibilitas pengguna dan konektivitas antar zonasi. Secara garis besar, zonasi massa terminal diletakkan di tengah tapak dengan zonasi angkutan menempel di sekeliling sisinya.

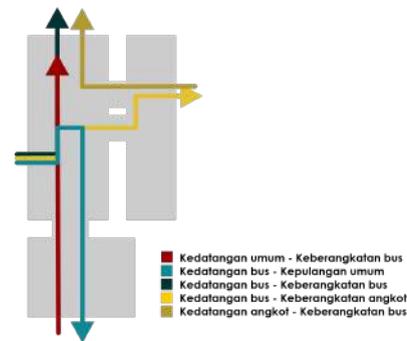
3. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dibagi menjadi dua, antara lain sirkulasi ruang luar dan sirkulasi ruang dalam. Sirkulasi luar ruangan tidak hanya mencakup arah pengguna dari luar ruangan ke dalam ruangan, tetapi juga sirkulasi angkutan umum, mobil, dan sepeda motor.



Gambar 11. Konsep Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Sirkulasi ruang dalam membagi aktivitas berdasarkan penggunaannya yaitu penumpang dan petugas. Petugas atau operator banyak beraktivitas di lantai 2 bangunan terminal.



Gambar 12. Pola Sirkulasi Penumpang
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

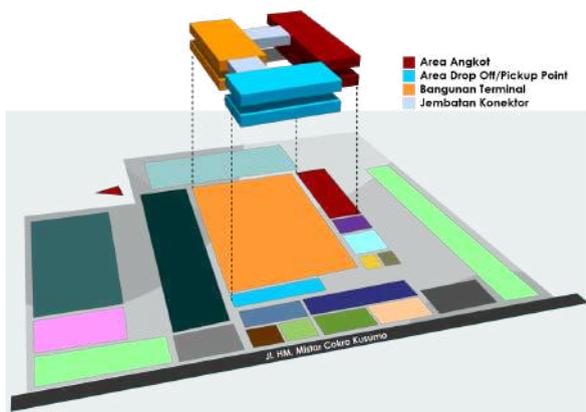
4. Konsep Fungsi

Organisasi ruang Terminal Tipe B Simpang Empat Banjarbaru terbagi menjadi 4 bagian yaitu organisasi ruang luar (tapak), organisasi ruang lantai 1, organisasi ruang lantai 2, dan organisasi ruang bengkel. Pada organisasi ruang luar, organisasi dibuat efisien yang seimbang bagi semua pelaku. Semua fungsi pada tapak memiliki pusat pada bangunan utama sehingga fungsi tapak yang satu dengan yang lain dapat dicapai dengan seimbang.

Gambar 17. Layer Fungsi Ruang
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)

5. Konsep Bentuk

Secara umum bentuk massa dari bangunan terminal berupa persegi panjang. Hal ini dipilih berdasarkan pertimbangan pada bagian analisis dimana bentuk persegi panjang lebih sederhana dan dapat mengakomodasi nilai fungsional bangunan dengan lebih baik seperti pada bagian sirkulasi serta desain ruangan yang dapat bersifat open space.



Gambar 18. Layer Massing Bangunan
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)

6. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi ialah yang menjadi barrier sirkulasi bolak balik, menjadi penyejuk site, dan mengurangi dampak polusi langsung yang panas. Banyak pohon-pohon yang ditanam adalah pohon yang dapat menyerap polusi asap moda transportasi.



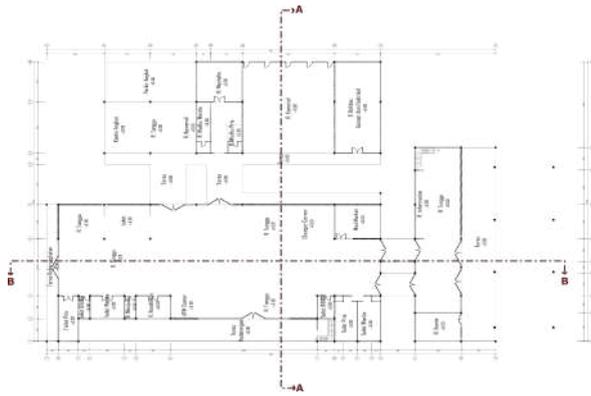
Gambar 19. Jenis Vegetasi Pada Site
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)

HASIL

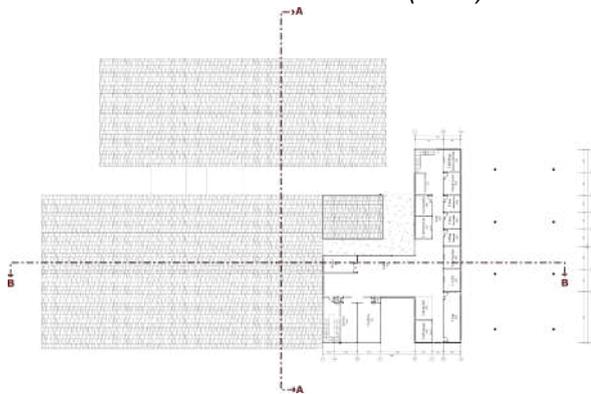
Desain yang dirancang adalah hasil analisa dan jawaban atas permasalahan - permasalahan yang ada pada terminal tipe B Simpang Empat Banjarbaru. Dengan 2 massa bangunan antara bagian terminal dan bengkel operasional.



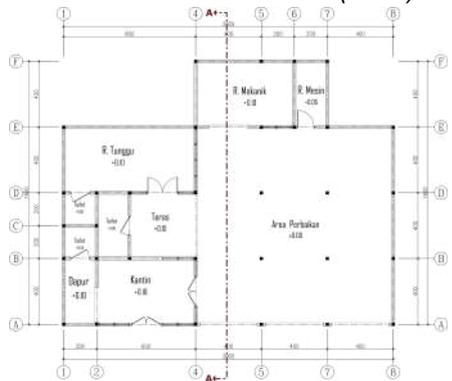
Gambar 20. Site Plan
 Sumber: Analisis Pribadi (2023)



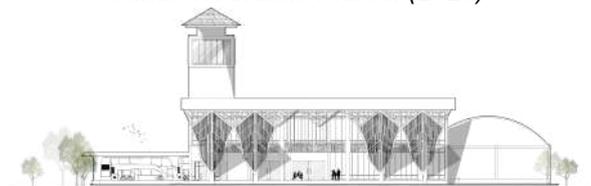
Gambar 21. Denah Lantai 1 Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 22. Denah Lantai 1 Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 23. Denah Lantai 1 Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 24. Tampak Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



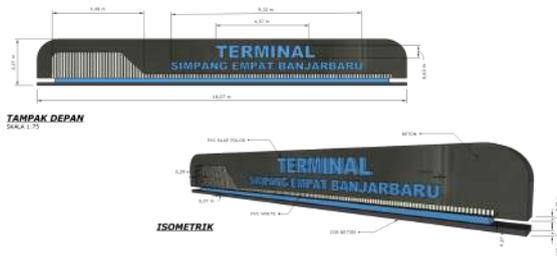
Gambar 25. Tampak Bengkel Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



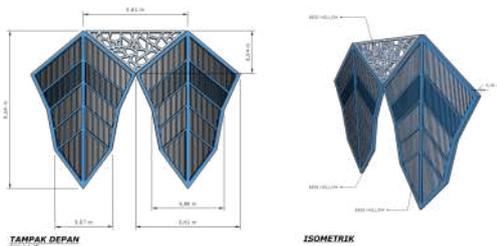
Gambar 26. Tampak Kawasan Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 27. Denah Lantai 1 Terminal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



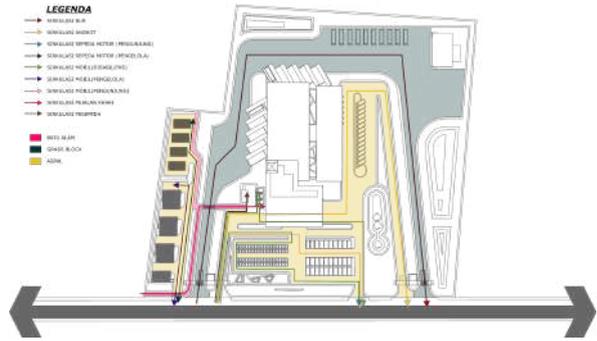
Gambar 28. Detail Arsitektural Signage
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



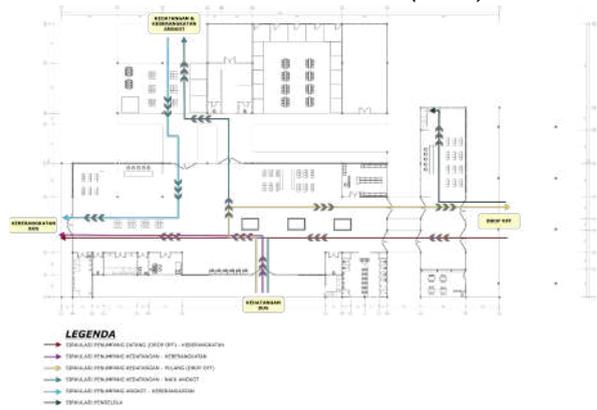
Gambar 29. Detail Arsitektural Sun Shading
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 30. Detail Arsitektural Papan Nama
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 31. Rencana Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 32. Rencana Sirkulasi Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 33. Perspektif Mata Burung
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Dengan kawasan terminal yang rapi dan terstruktur sirkulasi moda dan manusia

akan mudah diorganisir saat keluar dan masuk.

KESIMPULAN

Terminal Tipe B Simpang Empat Banjarbaru merupakan fasilitas yang mewadahi kegiatan transportasi tingkat kota, terutama Wilayah Metropolitan Banjarbakula. Terminal ini diharapkan mampu menjalin konektivitas transportasi Kota Banjarbaru dengan kota sekitarnya. Pada kenyataannya terminal ini memiliki permasalahan terkait dengan tatanan sirkulasi seperti konflik (*crossing*) antara sirkulasi moda dan sirkulasi manusia. Selain itu, terminal ini juga belum mengintegrasikan fungsi terminalnya dengan fungsi publik pendukung lainnya, agar dapat meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna yang ingin melakukan aktivitas lain tidak terlalu jauh. Solusi yang diperoleh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan konsep sirkulasi terpadu dengan menerapkan prinsip menciptakan konektivitas antara berbagai fungsi di dalam terminal. Untuk mencapai konsep ini, dipilih metode atau pendekatan *Programming*. Metode ini berusaha menyelesaikan permasalahan secara terukur dan sistematis.

Setelah melewati tahapan perancangan, maka didapatkan hasil akhir berupa rancangan awal Terminal Tipe B di Simpang Empat Banjarbaru. Hasil akhir tersebut terdiri atas siteplan dan perspektif kawasan terminal. Siteplan sendiri berfokus pada penataan titik fungsi berdasarkan zonasi yang saling terhubung. Area angkutan bus dan mobil motor dipisahkan agar menghindari adanya konflik sirkulasi. Sementara pada plotting denah, antar program dan fungsi yang memungkinkan ditumpuk menjadi satu zonasi sehingga menghasilkan ruangan dengan aktivitas baru dan kemudahan dalam aksesibilitas antara

fungsi terminal dan fungsi publik penunjang. Kemudian terakhir, bentuk bangunan mengedepankan efisiensi sirkulasi dengan bentuk yang sederhana open space juga universal untuk penggunaannya, penumpang akan mudah karena hanya mengakses lantai satu dalam aktivitas transit ini dan lantai dua dikhususkan untuk staf atau petugas terminal agar mudah memantau dan mempunyai zonasi khusus yang tenang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga
- Dinas PU Banjarbaru. (2016). *Laporan Akhir Rencana Pembangunan Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Banjarbaru Tahun 2017-2021*. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banjarbaru
- Jerobisonif, A., Manu, Ariency K. A., Amabi, Debr A. (2019). *Konsep dan Metode Desain Arsitektur Bernard Tschumi*. Gwang Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, Hal 20-26
- Kandou, Christmas T. S. (2019). *Perencanaan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Tipe B di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon*. Jurnal Sipil Statik Vol.7 No.1 Januari 2019 (49-56) ISSN: 2337-6732
- Kemenhub. (2017). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Tentang Pedoman Teknis Kriteria Penetapan Kelas Terminal Penumpang Tipe A Tahun 2017. Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat
- Menhub. (1995). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia
- Menhub. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia
- Menhub. (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 15 Tahun 2019 Tentang*

*Penyelenggaraan Angkutan Orang
Dengan Kendaraan Bermotor Umum
Dalam Trayek. Menteri Perhubungan
Republik Indonesia*

Morlok, Edward K. (1988). *Pengantar Teknik dan
Perencanaan Transportasi*. Jakarta:
Erlangga

Pemkab Banjarbaru. (2012). *Peraturan Daerah
Kabupaten Banjarbaru Nomor 6 Tahun
2012 Tentang Rencana Tata Ruang
Wilayah Kabupaten Banjarbaru Tahun
2012-2031*. Pemerintah Kabupaten
Banjarbaru

Pemprov Kalsel. (2015). *Peraturan Daerah
Provinsi Kalimantan Selatan Tentang
Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi
Kalimantan Selatan Tahun 2015-2035*.
Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan

Republik Indonesia. (2020). *Lampiran Peraturan
Presiden Republik Indonesia Nomor 18
Tahun 2020 Tentang Rencana
Pembangunan Jangka Menengah
Nasional 2020-2024 (Proyek Prioritas
Strategis)*. Presiden Republik Indonesia